



PENGARUH TOTAL AKTIVA DAN PENDAPATAN TERHADAP LABA BERSIH (STUDI PERUSAHAAN PERBANKAN LQ 45 BEI)

Muhammad Zulkarnain 

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase Langsa

Info Artikel

Diserahkan Januari 2020
 Diterima Maret 2020
 Diterbitkan Maret 2020


Kata Kunci:

Total Aktiva, Pendapatan dan Laba Bersih

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengkaji pengaruh total aktiva dan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45. Data yang digunakan data sekunder dari tahun 2013-2018 dari 6 perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, persamaan regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Hasil penelitian untuk regresi linier berganda dan uji F, diketahui bahwa total aktiva dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45. Hasil uji t total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan tetapi untuk pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45.

© 2020 Indonesia

 Alamat Korespondensi:
 Prodi Manajemen
 Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase Langsa
 E-mail: m.zulkarnain28@gmail.com

e-ISSN: 2548-9909

1. Pendahuluan

Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang produk barang maupun jasa terus bersaing untuk memperoleh hasil yang terbaik. Perkembangan perusahaan yang ingin memperoleh profit tidak terlepas dari kekayaan yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan secara umum berdasarkan hasil operasionalnya. Operasional perusahaan dapat berjalan lancar karena adanya harta yang dimiliki dan harta tersebut menjadi modal bagi perusahaan. Laba bersih menjadi sebuah pengukuran dari seluruh profitabilitas yang dipakai untuk evaluasi dari manajemen perusahaan, apakah sudah memperoleh imbalan yang diharapkan atas dasar aset yang dimiliki (Wulandari, 2017). Harta atau aktiva yang dimiliki baik lancar maupun tetap tentunya memberikan kontribusi kelancaran usaha perusahaan. Aktiva merupakan harta yang dimiliki perusahaan dapat berupa aktiva lancar (modal kerja perusahaan) dan aktiva tetap (harta yang dapat digunakan dalam masa waktu yang panjang lebih dari satu tahun), dengan demikian maka aktiva merupakan harta yang dimiliki perusahaan di masa tertentu, (Kasmir, 2013). Aktiva ini terbagi menjadi aktiva lancar/harta lancar yaitu uang *cash* dan aktiva lain yang bisa dicairkan dengan *cash* tunai, (Munawir, 2007). Sementara aktiva tetap merupakan harta perusahaan dengan atau tidak berwujud, memiliki manfaat ekonomis melebihi satu periode yang berguna bagi kegiatan usaha. Total aktiva memiliki hubungan dengan laba bersih, berdasarkan pendapat Halim dalam (Putri, 2018) bahwa semakin tinggi total aktiva maka profit yang diperoleh semakin tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menggunakan aktiva dalam peningkatan volume penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Kelancaran usaha perusahaan nantinya akan memberikan dampak terhadap perolehan *net profit* atau laba bersih. Laba bersih adalah hasil dari transaksi pendapatan, biaya, untung maupun rugi. Transaksi tersebut di buat dalam sebuah laporan yaitu laba rugi. Laba merupakan selisih dari pendapatan dan seluruh biaya yang

dikeluarkan dalam satu masa akuntansi (Hery, 2012).

Perolehan *net profit* bagi menjadi penting dan lebih penting lagi adalah peningkatan perolehan *net profit* setiap periodenya, sehingga memberikan gambaran bahwa perusahaan maju atau baik. Hal tersebut akan menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Modal yang sudah diperoleh salah satunya dapat digunakan untuk menambah aset, terutama aset tetap yang dibutuhkan perusahaan dalam kegiatannya. Kecukupan dari aset tetap akan memudahkan setiap kegiatan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan *net profit*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Putri, 2018), bahwa total aktiva memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Perusahaan sebelum memperoleh laba bersih, harus melalui kegiatan operasional mulai dari memproduksi sampai melakukan penjualan dan akan memperoleh pendapatan. Laba atau profit adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atas aktivitas yang dilakukannya (Kasmir, 2013). Laba memiliki sifat (Harahap, 2015) diantaranya (1) laba berdasarkan transaksi yang benar terjadi dengan timbulnya pendapatan dan biaya; (2) secara periode; (3) memiliki prinsip *revenue* dengan batasan dalam kategori hasil; (4) laba membutuhkan perhitungan atas biaya dalam memperoleh hasil; (5) adanya prinsip *match* (pendapatan kurang biaya dalam periode yang sama). Jadi, laba diperoleh melalui pendapatan dari operasional perusahaan.

Menurut (Hery, 2012) menyatakan bahwa pendapatan merupakan masuknya aktiva dan peningkatan lain terhadap aktiva/penyelesaian hutang entitas dari mengirimkan produk, memberi jasa atau aktivitas yang menjadi operasional utama usaha. Pernyataan pendapatan dapat diakui perusahaan secara umum memiliki 4 kriteria (Yadiati, 2010), yaitu (1) *defenitions* yaitu item merupakan unsur dari laporan keuangan; (2) *measureability* yaitu item memiliki atribut relevan dengan keandalan tinggi; (3) *relevan* yaitu informasi yang akurat dan mendukung keputusan; (4) *reliability* yaitu informasi sesuai

keadaan sesungguhnya. Sementara pendapat lain (Samryn, 2011) pendapatan dapat diakui secara *cash basis*, pendapatan dapat diakui saat barang diserahkan diikuti penerimaan dan secara *accrual basis*, pendapatan dapat diakui walaupun penyerahan barang belum direalisasikan dalam penerimaan kas.

Pendapatan yang diperoleh semata-mata menjadi titik terang untuk memperoleh laba bersih. Akan tetapi laba bersih tidak akan diperoleh apabila perusahaan memiliki biaya yang lebih besar dan sebaliknya bila pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan memperoleh laba bersih. Untuk pendapatan memiliki peran terhadap laba bersih, hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian (Pasaribu, 2017), pendapatan memberikan pengaruh yang positif terhadap perolehan laba bersih. Jadi, laba bersih dapat dipengaruhi oleh total aktiva dan pendapatan pada perusahaan seperti halnya perusahaan perbankan. Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih juga diketahui dari pendapat Budi Rahardjo dalam penelitian (Wulandari, 2017) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi faktor utama yaitu pendapatan, dan pendapatan didapatkan dari hasil menjual produk dari perusahaan.

Perusahaan-Perusahaan perbankan yang ingin memperoleh investor melalui penjualan saham dengan tujuan pengembangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indeks LQ 45 merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori 45 saham terbaik, diantara 45 perusahaan tersebut terdapat perusahaan perbankan yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. BPD Jabar Banten Tbk. Keenam perusahaan perbankan ini tentunya harus terus memperhatikan perolehan laba bersih sebagai acuan bagi mereka yang ingin memiliki sahamnya. Seperti hasil temuan penelitian sebelumnya bahwa untuk seorang investor

mengharapkan imbalan yang besar yang dilihat dari perolehan laba bersih perusahaan. Sementara untuk perolehan laba bersih dikarenakan adanya total aset dan pendapatan (Alvi & Ikram, 2015).

Data keuangan dari keenam perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45 diketahui dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 selalu memperoleh laba yang mengalami fluktuasi, sementara untuk total aktiva yang dimiliki terus mengalami peningkatan dan demikian pada pendapatan juga terus meningkat terkecuali pada PT. BPD Jabar Banten Tbk di tahun 2014 pendapatannya mengalami penurunan yang berdampak pada laba bersihnya. Seharusnya perusahaan perbankan dalam indeks LQ 45 ini harus terus meningkatkan kinerjanya terutama dilihat dari laba bersihnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut dapat dirumuskan masalah, apakah total aktiva dan pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh total aktiva dan pendapatan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45.

2. Metode

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan penggabungan dari semua elemen, manusia, peristiwa atau hal dengan karakteristik yang sama dapat menjadi perhatian peneliti dan dilihat sebagai suatu penelitian, (Ferdinand, 2014). Sementara sampel merupakan subset population. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terindeks dalam LQ 45. Perusahaan bank berjumlah 6 perusahaan dan penentuan sampel dengan tehnik sensus yaitu menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel, (Suliyanto, 2018). Perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank

Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. BPD Jabar Banten Tbk.

2.2. Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang merupakan analisa data dengan menghitung dan hasilnya dapat ditafsirkan secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa data total aktiva, pendapatan dan laba bersih dari 6 perusahaan perbankan dari tahun 2013-2018. Data tersebut kemudian di hitung secara statistik dengan menggunakan uji asumsi kalsik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi) (Situmorang & Lufti, 2014), selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linier berganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, (Sugiyono, 2011), serta uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Kemudian

dilakukan uji F untuk pengujian statistik secara simultan dan uji t untuk pengujian statistik secara parsial.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45 (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. BPD Jabar Banten Tbk.), pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 memiliki total aktiva, pendapatan dan laba bersih yang bervariasi. Berdasarkan total aktiva minimum adalah Rp 9.571.060 dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Total Aktiva, Pendapatan dan Laba Bersih Perusahaan Perbankan Indeks LQ 45 tahun 2013-2018 (dalam jutaan rupiah)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Total Aktiva	36	9571060,00	1296898292,00	554396282,3056
Pendapatan	36	874875,00	111582804,00	39518989,6111
Laba Bersih	36	202137,00	40345048,00	14598205,9722
Valid N (listwise)	36			

Sumber: idx.co.id (diolah, 2019)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa nilai total Aktiva terendah dari keenam perusahaan perbankan adalah sebesar Rp 9.571.060, pendapatan sebesar Rp 874.875 dan laba bersih adalah sebesar Rp 202.137. Sementara total aktiva tertinggi adalah sebesar Rp 1.296.898.292, untuk pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp 111.582.804 serta laba bersih tertinggi pada perusahaan perbankan adalah sebesar Rp 40.345.048. rata-rata (mean) dari total aktiva Rp 554.396.282 dan pendapatan adalah sebesar Rp 39.518.989 serta laba bersih sebesar Rp 14.598.205. Data tersebut menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan cukup besar dan demikian untuk pendapatan serta laba bersihnya. Akan tetapi besarnya aktiva ini

tergantung pada besarnya perusahaan perbankan, maka semakin besar perusahaan perbankan berarti mereka memiliki aktiva yang besar juga sebagai contoh adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

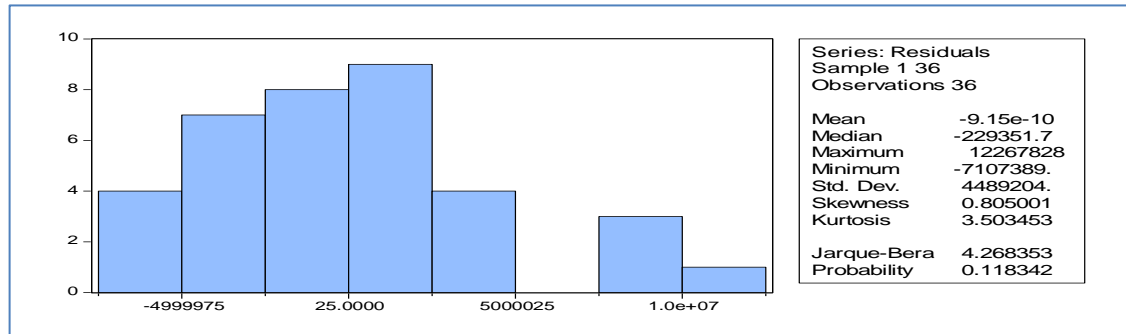
Uji Normalitas dalam penelitian ini memakai uji Jarque-Bera (J-B) dengan signifikansi dengan tingkat α 5% (0,05). Pengambilan keputusan dilakukan apabila:

- Probabilitas 0,05 maka normalitas dipenuhi,
- Sementara apabila probabilitas < 0,05 normalitas tidak dipenuhi.

Hasil pengujian diketahui bahwa probabilitas dengan nilai Jarque-Bera (J-B) lebih

dari 5% atau lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,118342 ($0,118342 > 0,05$) dan dinyatakan bahwa hasil uji normalitas dapat terpenuhi.

Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Uji normalitas

Sumber: output Eviews, 7.0

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik kedua yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dengan melihat hasil dari perhitungan VIF kurang dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil hitung

dengan aplikasi Eviews very 7,0 diperoleh pada variabel total aktiva dan pendapatan dengan nilai *centered* VIF 16,42593. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah dalam multikolinearitas pada model yang diprediksi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel-2.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	6.93E-05	52.28585	16.42593
X2	0.010391	43.75867	16.42593
C	2.09E+12	3.513867	NA

Sumber: output Eviews, 7.0

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data tidak bermasalah dengan autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai p value breusch godfrey serial LM dengan α 5%, keputusannya:

a. Jika prob chi-square $> 5\%$ tidak terjadi permasalahan autokorelasi

b. Jika prob chi-square $< 5\%$ maka terjadi permasalahan autokorelasi

Berdasarkan hasil hitung dengan aplikasi Eviews 7.0 di ketahui nilai prob chi-square 0,9209 dan artinya tidak terjadi permasalahan autokorelasi. Hasil hitung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.071256	Prob. F (2,31)	0.9314
Obs*R-squared	0.164742	Prob. Chi-Square (2)	0.9209

Sumber: output Eviews, 7.0

3.3. Uji persamaan regresi linier berganda, Uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F serta uji t dengan hasil sebagai berikut

1. Uji persamaan regresi linier berganda

Tabel 4. Regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.026982	0.008323	3.241894	0.0027
X2	0.011058	0.101937	0.108476	0.9143
C	-797644.6	1444401.	-0.552232	0.5845
R-squared	0.847943	Mean dependent var	14598206	
Adjusted R-squared	0.838727	S.D. dependent var	11512397	
S.E. of regression	4623239.	Akaike info criterion	33.61074	
Sum squared resid	7.05E+14	Schwarz criterion	33.74270	
Log likelihood	-601.9934	Hannan-Quinn criter.	33.65680	
F-statistic	92.01176	Durbin-Watson stat	2.060168	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output Eviews, 7.0

Berdasarkan tabel 4 dapat dibuat persamaan $Y = -797644,6 + 0,026982X_1 + 0,011058X_2$, konstanta sebesar -797644,6 menunjukkan bahwa laba bersih bernilai negatif pada saat total aktiva dan pendapatan bernilai nol. Sementara nilai koefisien regresi total aktiva memberikan pengaruh positif dan searah, apabila total aktiva meningkat satu satuan maka akan meningkatkan laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45 sebesar 0,026982 dengan asumsi variabel pendapatan bernilai tetap. Variabel pendapatan memberikan pengaruh positif dan searah, apabila pendapatan meningkat satu satuan maka akan meningkatkan laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45 sebesar 0,011058 dengan asumsi variabel total aktiva bernilai tetap.

2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) *R Squared* diperoleh sebesar 0,8479 atau sebesar

84,79% total aktiva dan pendapatan dapat menjelaskan laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45, serta sebesar 15,21% laba bersih dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3. Uji F dan uji t

Hasil uji F diperoleh Prob (*F-statistic*) sebesar 0,00 dengan α 5% ($0,00 < 0,05$) dapat dinyatakan bahwa total aktiva dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45.

Hasil uji t pada variabel total aktiva diperoleh prob (*t-statistic*) 0,00 dengan α 5% ($0,00 < 0,05$) dapat dinyatakan bahwa total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45. Hasil uji t pada variabel pendapatan diperoleh prob (*t-statistic*) 0,91

dengan α 5% ($0,91 > 0,05$) dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45.

3.4. Pembahasan

1. Pengaruh total aktiva terhadap laba bersih

Berdasarkan regresi linier hasil dan uji t terdapat pengaruh positif dan signifikan total aktiva terhadap laba bersih, hal ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap memiliki peran yang penting dalam perolehan laba bersih perusahaan. Dengan aktiva lancar (modal kerja) perusahaan dapat menggunakannya sebagai operasional perusahaan, seperti kas yang dapat langsung digunakan untuk pembelian dan pembayaran, piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan sehingga dapat berubah menjadi tunai (kas). Selain itu terdapat surat-surat berharga yang dapat dijual dan dijadikan tunai (kas) dan dapat digunakan untuk operasional perusahaan perbankan. Sementara untuk aktiva tetap, perusahaan perbankan juga dapat menggunakannya sebagai operasionalnya seperti gedung tempat melakukan pemberian jasa perusahaan, kendaraan untuk operasionalisasi dan demikian peralatan lainnya seperti teknologi secara keseluruhan mendukung tujuan perusahaan. Dengan demikian maka total aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45 dapat memberikan kontribusi dalam perolehan laba bersih.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap laba bersih

Berdasarkan regresi linier hasil dan uji t terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pendapatan terhadap laba bersih, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan perbankan merupakan hasil dari penjualan jasa dan investasi serta pendapatan lainnya. Pendapatan tersebut kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga pada akhirnya akan memberikan sisa dan sisa tersebut merupakan laba bersih bagi perusahaan perbankan. Pengaruh positif pendapatan terhadap laba

bersih tetapi tidak signifikan dikarenakan pendapatan belum tentu langsung menghasilkan laba bersih, apabila pendapatan terlalu kecil sementara biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu besar maka laba bersih tidak akan diperoleh perusahaan perbankan. Pada penelitian ini secara umum pendapatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih perolehannya mengalami fluktuasi, sehingga pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Hal tersebut dikarenakan total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap sangat mendukung kegiatan perusahaan perbankan secara keseluruhan, karena tanpa total aktiva maka perusahaan perbankan tidak dapat beroperasi secara baik. Kemudian pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ 45 dikarenakan pendapatan dapat meningkatkan laba bersih tetapi apabila biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu besar maka laba bersih yang diperoleh akan menjadi kecil.

Saran yang dapat disampaikan, perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ 45 dapat melakukan penambahan aktiva tetap sesuai dengan kebutuhan dan memanfaatkan semaksimal mungkin setiap total aktiva dalam kegiatan perusahaan sehingga berdampak pada perolehan laba bersih. Kemudian perusahaan perbankan perlu meningkatkan pendapatan sehingga dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Daftar Pustaka

Alvi, M. H., & Ikram, M. (2015). Impact of Total Assets and Net Income on Return on Equity of Small Medium Enterprises of Pakistan. *MPRA Paper*. Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/64876/>

- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (Edisi 5). Semarang: UNDIP Press.
- Harahap, S. S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(01), 173–180.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 2016–2217.
- Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Situmorang, S. H., & Lufti, M. (2014). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, M. A. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (Jasa)*, 1(4), 1–15.
- Yadiati, W. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenada Media Group.